

# PENGGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS DEEP DIALOGUE/CRITICAL THINKING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU

Oleh:

**Baziduhu Laia**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan  
Email: baziduhulaia@gmail.com

## Abstract:

This study aims to determine the increase in student learning outcomes after an innovative learning approach based on deep dialogue / critical thinking in Integrated Social Studies subjects with the material of the Indonesian economic system in class VIII SMP Negeri 2 Toma. The instruments used were: (1) observation sheets, (2) test learning outcomes, (3) photo documentation. Learning outcome tests are used to see an increase in student learning outcomes. The subjects in this study were class VIII-A SMP Negeri 2 Toma. From the results of research with a learning approach based on deep dialogue / critical thinking, this can be seen in the research of each cycle. (1) the average student learning outcomes in the first cycle only reached 71, while in the second cycle the average student learning outcomes increased to 86.12. (2) The result of teacher observations in the first cycle of the first meeting was 75%. While at the second meeting it was 82.69%. In the second cycle the first meeting was 88.46%. While at the second meeting it was 96.15%. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of innovative learning approaches based on deep dialogue / critical thinking can improve student learning outcomes in Integrated Social Studies subjects. For this reason, it suggests suggestions (1) The teacher who applies it applies the appropriate learning approach in accordance with the material being applied. (2) The teacher can master various learning approaches so that they can be applied during the learning process (3) Develop further research with a longer time planning so that the research results obtained are maximized and effective (4) the results of this study are used as a basis for development for research Furthermore.

**Keywords :** Approaches, Learning, Innovative, Improving Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan situasi studi serta sistem evaluasi supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, penduduk, bangsa serta negara. ( UU RI no. 20 th. 2003 perihal sistem pendidikan nasional, pasal 1 ) (Harefa, D, 2020).

Menurut Amir dalam (Harefa, D., 2020a) Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dianggap maju ketika pendidikan di dalamnya berjalan dengan baik. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan inovatif. Negara dengan sumber daya alam yang melimpah tanpa diimbangi dengan keberadaan sumber daya manusia yang kompeten akan terasa kurang dalam mengelola kekayaan alam yang ada. Peran pendidikan akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia yang kaya akan ilmu pengetahuan (Harefa, D., 2020).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Harefa, D., Hulu, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Sistem dapat diartikan satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada tiga ciri utama sistem. Pertama, suatu sistem memiliki tujuan tertentu; kedua, untuk mencapai tujuan sebuah sistem memiliki fungsi-fungsi tertentu; ketiga, untuk menggerakkan fungsi, sistem harus ditunjang oleh berbagai komponen. Setiap pembelajaran memiliki tujuan dan fungsi tertentu. Untuk mencapai semua itu perlu adanya

model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut (Sanjaya, 2009) "Proses pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara guru dengan siswa melalui bahasa verbalis (Lisan) sebagai media primer dalam penyampaian materi pelajaran." Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting. Sebab guru masih dianggap sebagai unsur penentu dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar yang maksimal. Peranan guru, selain mengajar, mendidik, dan melatih siswa, guru hendaknya mampu memberikan motivasi belajar siswa. Di antara usaha munculnya motivasi pada diri siswa banyak dipengaruhi oleh guru dan media pendukung apa yang digunakan dalam pembelajaran.

Paradigma lama dalam kegiatan belajar mengajar menyatakan bahwa guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif, sekarang ini telah banyak berubah karena tuntutan perkembangan jaman (globalisasi). Saat ini paradigma yang baru mulai mengembangkan strategi belajar mengajar siswa aktif dan pendekatan pembelajaran. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan seharusnya mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa, yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran.

Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi siswa terhadap suatu materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan pada penguasaan siswa akan konsep materi pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut disebabkan penguasaan konsep yang optimal oleh siswa juga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Dilain pihak perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan yang dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak

siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas yang lain, tidak menghiraukan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan.

Menurut (Hudojo, 2003) belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, ketrampilan, kegemaran sikap orang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Hilgard dan Bower menyatakan bahwa "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungannya berupa respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang". Pendapat tersebut menegaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Toma dimana minat belajar siswa masih rendah sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi standar KKM, karena siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS Terpadu banyak menuntut kemampuan untuk menghafal dan pemahaman yang lebih luas, hal ini ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran. Di samping itu, siswa kurang termotivasi untuk belajar, tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung keluar masuk ruangan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal ataupun pertanyaan yang di berikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih pendekatan pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan metode, ceramah bervariasi, tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran. tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga perlu dicari suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kelas tersebut, yang dapat membuat siswa aktif agar pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan dalam (Telaumbanua, M., Harefa, 2020) mengemukakan empat unsur pendekatan dari setiap usaha, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha. Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:
  - 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
  - 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
  - 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.

Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Pendekatan pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*, Secara sederhana, dialog adalah percakapan antara orang-orang dan melalui dialog tersebut, dua masyarakat/kelompok atau lebih yang memiliki pandangan berbeda-beda bertukar ide, informasi dan pengalaman. Deep dialogue (dialog mendalam), dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan (Harefa, 2020). Sedangkan *critical thinking* (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi

intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar.

Mata pelajaran IPS Terpadu dalam kompetensi dasar kemampuan menganalisis sistem perekonomian Indonesia dalam masyarakat merupakan materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih luas dan fungsi materi tersebut bagi diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Misalnya pentingnya mempelajari sistem perekonomian Indonesia dalam kehidupan masyarakat dan fungsinya bagi siswa. Alternatif dalam penyampaian materi itu dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *Deep Dialogue/Critical Thinking* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi dan keaktifan siswa dengan cara guru dan siswa belajar bersama dalam Percakapan mendalam /berpikir kritis, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa terlatih dalam mengungkapkan pendapat, memberikan pertanyaan dan berpikir kritis dalam menanggapi masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ PENGGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS *DEEP DIALOGUE/CRITICAL THINKING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN MATERI SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)*, artinya penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas (Sudjana, 2014). Menurut (Arikunto, 2013) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan atau proses pembelajaran. Selanjutnya, Sukaryana dalam (Harefa, 2020). ”Penelitian tindakan kelas adalah salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas”. Dari beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti, dengan segala usaha, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan

Pendekatan pembelajaran inovatif berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking pada materi pokok sistem perekonomian Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Toma. Proses penelitian ini, peneliti merencanakan akan mengadakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan berpedoman pada prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus I terlihat hasil belajar siswa masih belum tercapai sesuai dengan target yang ditentukan (tidak mencapai KKM), maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II, untuk menyempurnakan penelitian tindakan kelas pada siklus I. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan analisis akar masalah dalam pembelajaran melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Toma. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *Deep Dialogue/Critical Thinking* serta menentukan peranan kepala sekolah dan guru mata pelajaran sebagai pengamat, sedangkan peneliti yaitu sebagai pengajar.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP) selama 2 kali pertemuan untuk siklus I dan siklus II, sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan dalam setiap pertemuan.
- c. Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru yang akan dianalisis pada tahap refleksi.
- d. Menyusun soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes yang akan digunakan pada tahap evaluasi setiap akhir siklus.

#### 2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran Ekonomi yang telah direncanakan guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan (Surur, M., 2020).

3. Pengamatan (*Observation*). Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi kegiatan belajar mengajar Ekonomi dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang diobservasi yaitu aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan pada siklus I. Hasil kajian tindakan siklus I selanjutnya untuk dipikirkan serta ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi. Tindakan ini ditetapkan menjadi tindakan baru pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, yang membedakan hanya pokok bahasanya, dan tetap melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Harefa, D., 2019). Pada siklus II ini rancangan penelitian mengacu pada siklus I dengan memperbaiki, menambah dan menyempurnakan kekurangan atau kelemahan pelaksanaan pada siklus I, sehingga kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II, sehingga keberhasilan pada siklus II diharapkan dapat lebih baik dibandingkan pada siklus I (Supardi, 2012).

### 3. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian dimaksudkan untuk membahas temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya. Dalam pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya, dan keterbatasan penelitian agar lebih terarah, maka urutan pembahasan adalah mengungkapkan kembali permasalahan pokok penelitian, pemberian jawaban umum atas permasalahan pokok, analisis dan penafsiran temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori, serta keterbatasan analisis dan penafsiran temuan

#### 1. Permasalahan Pokok

Sebagaimana diungkapkan pada Bab I, bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah prestasi atau hasil belajar siswa adalah masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Kemampuan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* masih lemah, bahkan tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran
- b. Hasil belajar siswa tidak tuntas

Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Permasalahan tersebut dirumuskan yakni: “ Bagaimana Penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Toma tahun pembelajaran 2020/2021”. Dengan demikian yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah



penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Jawaban Umum atas permasalahan pokok.

Pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* merupakan salah satu pendekatan atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Dengan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking*, guru mengajak dan memotivasi siswa untuk saling aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran guna untuk membangun pengetahuan sendiri dengan cara melakukan percakapan (Dialog) yang diwujudkan dalam hubungan interpersonal, keterbukaan jujur, menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan dengan tetap dan melaksanakan dengan benar. Dalam hal ini guru dan siswa melakukan percakapan dalam memahami materi pembelajaran yang sedang disajikan sehingga terciptalah keaktifan siswa dalam belajar. Jadi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* maka siswa dapat lebih mudah untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan sendiri dan siswa dilatih untuk membiasakan diri dalam menyampaikan ide dan gagasan, dan menghargai sesama.

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking*. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking*, pengamat melaksanakan pengamatan. Kegiatan pengamatan tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai pada pertemuan kedua setiap akhir siklus, maka peneliti memberikan tes/soal ujian kepada siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil tes tersebut diolah sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari lembaran pengamatan dan tes hasil belajar siswa pada siklus I (pertama) ternyata proses pembelajaran belum memuaskan dan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* belum pernah dialami sebelumnya dan peneliti masih banyak kelemahan. Oleh karena itu peneliti dilanjutkan pada siklus II, dan proses pembelajaran diperbaiki. Sehingga pada siklus ke II, proses pembelajaran

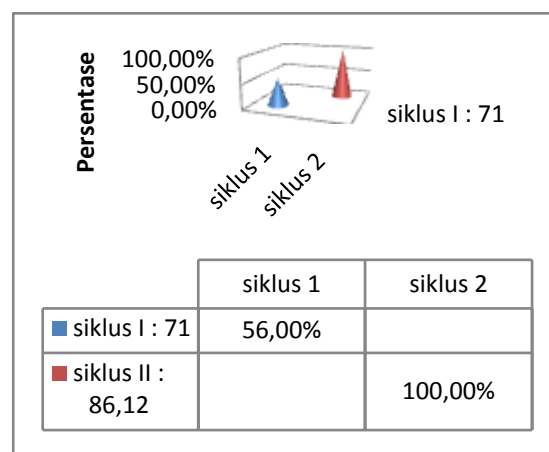
dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sehingga jawaban umum atas pokok permasalahan adalah :

- Pelaksanaan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, siswa mampu memahami setiap materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa adalah 71 dan siklus II yaitu rata-rata nilai siswa adalah 86,12.
- Hasil belajar siswa mencapai ketuntasan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* yaitu : pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 56% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan adalah 100%. Untuk melihat perbandingannya akan disajikan pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel. 1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II**

Siklus	Rata-Rata Nilai	Persentase Ketuntasan	Kriteria
Siklus I	71	56%	Baik
Siklus II	86,12	100%	Sangat Baik

**Gambar. 1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**



## 3. Analisis dan penafsiran temuan penelitian

Berdasarkan hasil lembar observasi pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* mencapai peningkatan (Harefa, D., 2018).. Dari hasil pengolahan skor pengamatan untuk guru pada siklus I pada pertemuan pertama adalah 75% dan pada pertemuan kedua adalah 82,69% sementara pada siklus II pada pertemuan pertama adalah 88,46% dan pada pertemuan kedua adalah 96,15%. Dari lembar pengamatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), rata-rata jumlah skor pada siklus I pertemuan pertama adalah dengan persentase 63%, dan rata-rata jumlah skor pada pertemuan kedua adalah dengan persentase 76%. Dan rata-rata

jumlah skor pada siklus II pertemuan pertama adalah dengan persentase 85%, dan rata-rata jumlah skor pada pertemuan kedua adalah dengan persentase 96%. Dari lembaran pengamatan siswa yang tidak aktif, siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase pengamatan adalah 36%, dan persentase pengamatan pada pertemuan kedua adalah 28%. Dan siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase pengamatan adalah 16%, dan persentase pengamatan pada pertemuan kedua adalah 8%.

#### 4. Implikasi Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain dengan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* ini proses pembelajaran dapat diperbaiki dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan khususnya pada materi Sistem perekonomian Indonesia karena dalam hal ini guru dan siswa saling berdialog mendalam, menganalisis dan memecahkan masalah menyangkut materi pembelajaran yang sedang dipaparkan sehingga ada keaktifan siswa dalam belajar.

Hal ini tentu dapat memotivasi guru mata pelajaran IPS Terpadu terutama dilokasi penelitian untuk menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking*. Selain itu, temuan penelitian ini akan memotivasi guru dan pihak-pihak terkait dibidang pendidikan untuk terus meningkatkan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) (Harefa, D., 2017)..

#### 5. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berdasarkan hal diatas, maka berikut ini diungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu :

- a) pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- b) pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan. Apabila digunakan model, metode, pendekatan atau strategi pembelajaran yang lain kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang berbeda.
- c) Nilai rata-rata yang diperoleh dari tes hasil

belajar melalui pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* kemungkinan akan berbeda hasilnya jika menggunakan metode, strategi, pendekatan dan strategi pembelajaran yang lain.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan antara lain yaitu :

1. Hasil lembaran pengamatan responden guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 75%. Sedangkan pada pertemuan kedua adalah 82,69%. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 88,46%. Sedangkan pada pertemuan kedua adalah 96,15%.
2. Hasil lembaran pengamatan untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 9 orang siswa dengan persentase pengamatan adalah 36%, sedangkan pada pertemuan kedua 7 orang siswa dengan persentase pengamatan adalah 28%. Pada siklus II pertemuan pertama berjumlah 4 orang siswa dengan persentase pengamatan adalah 16%, sedangkan pada pertemuan kedua 2 orang siswa dengan persentase pengamatan adalah 8%.
3. Hasil lembaran pengamatan untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase rata-rata jumlah skor adalah 62,5%, sedangkan pada pertemuan kedua adalah 75,25%. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase rata-rata jumlah skor adalah 83,25%, sedangkan pada pertemuan kedua adalah 92,5%.
4. Tes hasil belajar siswa pada siklus I diketahui rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71. Dan pada siklus II diketahui rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,12.
5. persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56% yang mana 14 orang jumlah siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan adalah 100%.
6. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulannya adalah pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021.

#### 5. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses belajar mengajar lebih

- aktif, kreatif dan bermakna, hendaknya menjadikan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue/critical thinking* sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang layak dipertimbangkan dalam pembelajaran IPS Terpadu.
2. Guru hendaknya menguasai berbagai pendekatan/model pembelajaran sehingga dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  3. Mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan perencanaan waktu lebih lama agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal dan efektif.
  4. Kepada siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif untuk memberi ide dan pendapat tentang materi selama proses pembelajaran di kelas.
  5. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dasar pengembangan untuk penelitian lebih lanjut.
- ### 6. DAFTAR PUSTAKA
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. 4 (1), 131 -145
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-23.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4 (1), 399-407
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group
- Harefa, D., dkk. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*.

- CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Harefa, D. (2020). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatifve Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., dkk. (2020). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3) 75-82
- Harefa, D, dkk (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika* (4) (2).
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D., dkk. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 5 (2) 105-122
- Harefa, D., Dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 1-14
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14 (1) 116-132
- Harefa, D., La'ia H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 327-338
- La'ia H. T., Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 463-474
- Hudojo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Matematika*. Malang.
- Laia. B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Topik Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Education And Development* 8 (1). 285-288
- Laia. B (2020) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundremianiamolo Tahun Pembelajaran 2019/2020 8 (3). 262-266
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Pt. Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, U. . (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pt. Ufuk Publishing House.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology And Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis Dan Profesi Kajian Bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim) Banten.